

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang penelitian

Kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangannya bentuk paling umum informasi suatu perusahaan adalah seperangkat laporan keuangan yang di buat berdasarkan pedoman yang berlaku mencerminkan keputusan yang di buat manajemen pada masa lalu atau maupun masa sekarang. Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu di landasi dengan sarana dan sistem penilaian kinerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing (Fandi,2014).

Menurut Sucipto (2013) Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu menurut IAI (2007) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang di milikinya.

BUMN merupakan suatu badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah (Nugrahanti, 2015). Definisi BUMN menurut Undang-Undang nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN adalah badan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara dipisahkan.

Kinerja BUMN saat ini menjadi sorotan kritis dari masyarakat. BUMN di pandang sebagai badan usaha yang tidak efisien karena boros dalam pemanfaatan sumber daya sarat dengan korupsi serta memiliki profotabilitas yang rendah (Riyanto,2011). Menjelang akhir tahun 2013 tentunya perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki permasalahan di berbagai aspek baik ekonomi, hukum, politik dan sosial.

Baru-baru ini fenomena yang terjadi di lingkungan BUMN yang mengundang kotradiksi dan polemik adalah hasil dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2016, dimana pemerintah dan Anggaran DPR menyepakati alokasi Penyertaan Modal Negara sebesar 48,38 triliun dan sebanyak 83,5 % alokasi di luncurkan ke BUMN. Dengan adanya keputusan tersebut pengelolaan kinerja BUMN di anggap tidak kredibel, para fraksi partai berpendapat bahwa dengan alokasi penyertaan modal yang tinggi pada APBN 2016 merupakan bukti bahwa perusahaan BUMN selama ini di anggap bukan merupakan aset melainkan beban bagi Negara dan juga BUMN dianggap memanfaatkan dana Penyertaan Modal Negara untuk menutupi kerugian di dalam BUMN. Dalam konteks persaingan ekonomi di regional Asia Tenggara, Pemerintah masih menjadikan BUMN sebagai ujung tombak dan menihilkan ketergantungan terhadap perusahaan swasta yang mengutamakan keuntungan semata. (www.cnnindonesia.com).

Optimalisasi BUMN perlu dilakukan dengan melalui peningkatan restrukturisasi, profitisasi dan privatisasi. Privatisasi merupakan salah satu cara yang efektif memperbaiki kinerja BUMN dari faktor internal dan eksternal perusahaan tersebut, sehingga banyak perusahaan terutama BUMN melakukan privatisasi untuk memperbaiki kinerja perusahaan (Prawirasantosa, 2007). Privatisasi di anggap kebijakan yang lebih populer dibandingkan kebijakan lainnya yang di promosikan pemerintah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 pasal 74, maksud dan tujuan kebijakan privatisasi adalah memperluas kepemilikan masyarakat atas persero meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan, menciptakan struktur keuangan dan kompetitif, menciptakan persero yang berdaya saing dan berorientasi global, dan menumbuhkan iklim usaha, ekonomi makro, dan kapasitas pasar (Syaftri, 2012).

Mengingat BUMN memegang peranan yang signifikan dan berpengaruh terhadap kinerja perekonomian nasional, maka BUMN perlu di kelola secara efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Pada saat ini prinsip gcg belum di terapkan

sepenunya di lingkungan BUMN, bahkan masih terdapat beberapa BUMN yang belum memiliki kebijakan operasional tentang penerapan GCG (Effendi,2008).

Penerapan *Good Corporate Governance* disetiap BUMN sangat mendesak dilaksanakan karena dengan penerapan GCG disetiap BUMN maka tujuan mencari laba serta melayani masyarakat menjadi lebih efektif dan efisien. BUMN didorong menjadi perusahaan Negara yang menjalankan misinya secara transparan. Penerapan GCG ini mampu mendorong kinerja BUMN menjadi lebih baik PT.Perkebunan Nusantara III yang telah menerapkan GCG mampu meningkatkan laba secara signifikan. Kementerian Negara BUMN juga telah menunjukkan keseriusan dalam penerapan GCG dengan dibentuknya Inspektorat BUMN serta dilakukan kerja sama dengan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam percepatan pemberantasan korupsi dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (Syafitri, 2012).

Penelitian ini melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Riyanto (2011) dengan judul Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Privatisasi terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali *corporate governance* dan privatisasi terhadap kinerja keuangan BUMN. Di dalam penelitian ini *corporate governance* di proksikan dengan variabel ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, latar belakang pendidikan komisaris utama, komite audit dan dewan direksi. Penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai alat ukur kinerja keuangan. *Net Profit Margin* dihitung dengan laba bersih dibagi dengan penjualan. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Salah satu alasan menggunakan pengukuran laba dengan NPM adalah NPM lebih memfokuskan pada kinerja perusahaan dan tidak terikat pada nilai saham (Riyanto,2011). Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio

ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena terdapat penambahan variabel yaitu dewan direksi dipilihnya dewan direksi karena proksi dari GCG yang dianggap memiliki kontribusi yang lebih penting karena dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Pada penelitian ini hanya menguji pengaruh perusahaan yang di privatisasi pada periode 2012-2015.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis memilih judul **"ANALISIS PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PRIVATISASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN :Studi Pada BUMN yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia(BEI).**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan privatisasi terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mengukur variabel dengan menggunakan analisis data dan prosedur statistik Sifat penelitian ini menggunakan data sekunder. Tempat di lakukan penelitian di laksanakan pada BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian adalah.

1. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan komisaris utama terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
5. Apakah terdapat pengaruh antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
6. Apakah pengaruh privatisasi terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara latar belakang pendidikan komisaris utama terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk memberikan bukti empiris mengenai antara komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh privatisasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Peneliti memberikan kontribusi sebagai upaya meningkatkan kinerja keuangan BUMN yang kaitanya dengan kebijakan privatisasi dengan corporate governance

2. Bagi Manajemen BUMN

Peneliti memberikan bantuan kepada manajemen BUMN dalam merencanakan pengembangan perusahaan, sehingga BUMN dapat di kelola dengan professional dan menghasilkan kinerja yang maksimal.

3. Bagi investor

Peneliti memberikan kontribusi kepada investor sebagai bahan untuk mengkaji laporan keuangan BUMN di Indonesia sebagai faktor investasi yang berkaitan dengan privatisasi dan corporate governance

4. Bagi penelitian lain

Penelitian ini dapat dijadikan dalam bahan penelitian selanjutnya dan sebagai acuan untuk pengembangan penelitian

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah,

tujuan dan kegunaan, Ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pemaparan variabel-variabel penelitian serta pengukurannya, populasi dan sampel, Jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pemaparan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan intepretasi hasil analisis.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN